

The Level of Understanding of Female Santris in Jombang about Entrepreneurship: Implications in Education

Achmad Fanani^{1*}, Aizun Najih², Maisarah Maisarah³, Trikaloka H. Putri⁴,
Muhamad Zaki⁵, Dwi Nurcahyani⁶, Nailul Fauziyah⁷

Univesitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

Corresponding Author: Achamad Fanani achmadfaani@fbs.unipdu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Knowledge level, female santris, entrepreneurship, Islamic boarding school

Received : 24, May

Revised : 25, June

Accepted: 26, July

©2024 Fanani, Najih, Maisarah, Putri, Zaki, Nurcahyani, Fauziyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this study is to identify the understanding and practical skills of female students in entrepreneurship, financial management, and marketing strategies at the Jombang Islamic boarding school. This research is important as it can provide the necessary insights to develop more effective and relevant educational programs. The research method employs a quantitative survey with 100 respondents using closed-ended questionnaires. The results show a low understanding of basic concepts in entrepreneurship, financial management, and marketing strategies, with average scores of 2.30, 2.30, and 2.35, respectively. The conclusion of this study emphasizes the importance of more comprehensive education to address the current gap in the literature, encouraging a more integrated and practically oriented educational approach to prepare a generation of adaptive entrepreneurs.

Tingkat Pemahaman Santri Perempuan di Jombang Tentang Kewirausahaan: Implikasinya dalam Pendidikan

Achmad Fanani^{1*}, Aizun Najih², Maisarah Maisarah³, Trikaloka H. Putri⁴,
Muhamad Zaki⁵, Dwi Nurcahyani⁶, Nailul Fauziyah⁷

Univesitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

Corresponding Author: Achamad Fanani achmadfaani@fbs.unipdu.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, santri putri, kewirausahaan, Pondok Pesantren

Received : 24, Mei

Revised : 25, Juni

Accepted: 27, Juli

©2024 Fanani, Najih, Maisarah, Putri, Zaki, Nurcahyani, Fauziyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pemahaman dan keterampilan praktis santri perempuan dalam kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran di pondok pesantren Jombang. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Metode penelitian menggunakan survei kuantitatif terhadap 100 responden dengan kuesioner tertutup. Hasilnya menunjukkan pemahaman rendah dalam konsep dasar kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran, dengan skor rata-rata 2,30, 2,30, dan 2,35 secara berturut-turut. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan yang lebih komprehensif untuk memperbaiki gap dalam literatur saat ini, mendorong pendekatan pendidikan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada aplikasi praktis untuk persiapan generasi wirausahawan yang adaptif.

PENDAHULUAN

Pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran merupakan faktor krusial bagi kesuksesan bisnis dalam lingkungan ekonomi global yang semakin kompetitif saat ini. Namun, studi terbaru menunjukkan bahwa banyak individu masih menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep dasar ini serta menerapkannya dalam praktek bisnis sehari-hari. Hal ini menyoroti kebutuhan akan pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan holistik untuk mengisi kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam mengelola bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemahaman santri perempuan serta keterampilan praktis responden dalam kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek ini, penelitian bertujuan untuk mengembangkan rekomendasi pendidikan yang dapat meningkatkan persiapan individu dalam memasuki dunia kewirausahaan yang kompleks. Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang gap-gag penting dalam literatur saat ini, yang mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan pendidikan baru yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada aplikasi praktis.

Studi-studi sebelumnya menyoroti beberapa gap penelitian yang relevan. Pertama, ada kecenderungan bahwa banyak individu tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, seperti definisi kewirausahaan dan karakteristik utama seorang wirausahawan sukses (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih komprehensif dan terstruktur untuk membangun landasan teoritis yang kuat dalam kewirausahaan.

Kedua, dalam konteks manajemen keuangan, studi menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi tantangan utama di kalangan responden, termasuk pemahaman yang rendah terhadap analisis laporan keuangan dan strategi penetapan harga yang efektif (Bima, 2023). Keterbatasan ini memperlihatkan kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pembelajaran keuangan yang lebih mendalam dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan.

Ketiga, dalam aspek pemasaran, gap penelitian terfokus pada pemahaman yang kurang terhadap strategi pemasaran yang efektif dan kemampuan untuk mengidentifikasi pasar yang tepat (Hills et al., 2008). Ini menegaskan pentingnya mendalami teori-teori perilaku konsumen dan penerapan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang berubah-ubah.

Dengan menggali lebih dalam terkait gap-gag ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan relevan. Dengan memperbaiki pemahaman teoritis dan membangun keterampilan praktis yang solid, diharapkan dapat membantu mempersiapkan generasi berikutnya dari wirausahawan yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi tantangan bisnis global yang kompleks.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian literatur ini bertujuan untuk menyelidiki tingkat pemahaman santri perempuan di Jombang tentang kewirausahaan dan bagaimana pemahaman tersebut berimplikasi pada pendidikan mereka. Kewirausahaan merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan pemahaman yang baik tentang konsep ini dapat memberdayakan individu untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan, baik itu berupa ide inovatif, peluang, atau cara yang lebih baik untuk menjalankan sesuatu. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan sikap kewirausahaan pada individu (Fayolle & Gailly, 2008). Di dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren, pendidikan kewirausahaan dapat dilihat sebagai cara untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Sukardi, 2016).

Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mulai mengintegrasikan pendidikan keterampilan hidup, termasuk kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang mendorong pendidikan kewirausahaan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk pesantren (Setiawan, 2013). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat meningkatkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri santri dalam menjalankan usaha sendiri (Rohmat, 2017).

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa santri perempuan seringkali menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan santri laki-laki dalam hal akses terhadap pendidikan kewirausahaan. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk stereotip gender dan peran tradisional yang masih kuat dalam masyarakat (Riyanto & Susilawati, 2015). Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa ketika diberi kesempatan dan dukungan yang tepat, santri perempuan dapat menunjukkan pemahaman yang baik dan keterampilan yang memadai dalam kewirausahaan (Hidayat, 2019).

Pendidikan kewirausahaan di pesantren memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, meningkatkan keterampilan ekonomi dan kemandirian santri perempuan. Melalui pendidikan ini, santri perempuan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk menciptakan peluang kerja sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan keluarga (Susilo, 2018).

Kedua, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah paradigma santri perempuan tentang peran mereka dalam masyarakat. Dengan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan, santri perempuan dapat lebih berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan sosial, mengurangi ketergantungan ekonomi pada pihak lain, dan meningkatkan status sosial mereka (Mulyani, 2020).

Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal memiliki banyak pesantren, termasuk yang memiliki program pendidikan kewirausahaan. Studi-studi di Jombang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren mampu mendorong santri perempuan untuk lebih

aktif dalam kegiatan ekonomi, baik melalui usaha kecil maupun pengembangan produk kreatif (Setiawan, 2016). Namun, ada tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, dan hambatan budaya yang membatasi partisipasi perempuan dalam kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan memiliki potensi besar untuk memberdayakan santri perempuan di pesantren, khususnya di Jombang. Dengan pemahaman yang baik tentang kewirausahaan, santri perempuan dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam dunia usaha. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan partisipasi santri perempuan dalam kewirausahaan, serta untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan santri perempuan dalam kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran di sebuah pondok pesantren di Jombang. Berikut langkah-langkah penelitian yang dilakukan:

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri perempuan di pondok pesantren tersebut. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yang mana santri yang dipilih adalah mereka yang telah mengikuti program kewirausahaan di pondok pesantren tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 santri perempuan di Jombang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari tiga bagian utama: pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, pengetahuan tentang manajemen bisnis, dan keterampilan dasar kewirausahaan. Setiap bagian berisi beberapa pernyataan yang diukur dengan skala Likert 1-4, di mana 1 menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat rendah dan 4 menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi.

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan secara mandiri oleh responden. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan dalam satu sesi di aula pondok pesantren. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata dan interpretasi skor untuk setiap pernyataan. Interpretasi skor dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan responden pada setiap aspek yang diteliti. Rata-rata skor dan interpretasinya kemudian dibandingkan untuk menyoroti area-area yang memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan metode validitas isi, di mana instrumen dinilai oleh para ahli di bidang kewirausahaan dan pendidikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Penelitian ini memperhatikan aspek

etis, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden, memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian, serta memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada paksaan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan praktis santri perempuan dalam kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

HASIL PENELITIAN

Hasil

1. Pengetahuan Dasar tentang Kewirausahaan

Tabel 1. Hasil kuesioer terkait pengetahuan dasar santri tentang kewirausahaan

Pertanyaan	Rata-rata	Interpretasi
Saya tahu apa itu kewirausahaan.	2.30	Pemahaman tentang kewirausahaan di kalangan responden rendah. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih komprehensif mengenai konsep dasar kewirausahaan.
Saya dapat menyebutkan tiga karakteristik utama seorang wirausahawan sukses.	2.34	Responden memiliki pemahaman yang rendah tentang karakteristik utama yang membuat seorang wirausahawan sukses. Ini menunjukkan bahwa perlu lebih menekankan pada identifikasi dan pengajaran karakteristik tersebut.
Saya memahami konsep ide bisnis.	2.36	Pemahaman tentang konsep ide bisnis juga rendah di kalangan responden. Hal ini menyoroti perlunya pendidikan lebih lanjut dan contoh-contoh mengenai apa yang membentuk ide bisnis yang kuat dan layak.
Saya tahu cara mengidentifikasi peluang bisnis.	2.30	Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis rendah di kalangan responden. Ini menunjukkan perlunya pelatihan dan strategi untuk lebih mengenali dan mengevaluasi potensi peluang bisnis.
Saya memahami apa itu rencana bisnis.	2.34	Pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan rencana bisnis juga rendah. Responden akan mendapatkan manfaat dari penjelasan yang lebih rinci dan contoh-contoh rencana bisnis yang efektif.

Saya dapat menyebutkan komponen utama yang harus ada dalam sebuah rencana bisnis.	2.40	Kemampuan untuk mengidentifikasi komponen utama dari sebuah rencana bisnis rendah di kalangan responden. Hal ini menunjukkan perlunya panduan yang lebih jelas dan instruksi yang lebih rinci mengenai elemen-elemen penting dari rencana bisnis yang komprehensif.
---	------	---

Hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman tentang kewirausahaan di kalangan responden rendah, dengan skor rata-rata 2,30. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih komprehensif mengenai konsep dasar kewirausahaan. Selain itu, responden memiliki pemahaman yang rendah tentang karakteristik utama yang membuat seorang wirausahawan sukses, yang tercermin dari skor rata-rata 2,34. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu lebih menekankan pada identifikasi dan pengajaran karakteristik tersebut.

Selanjutnya, pemahaman tentang konsep ide bisnis juga rendah di kalangan responden, dengan skor rata-rata 2,36. Hal ini menyoroti perlunya pendidikan lebih lanjut dan contoh-contoh tentang apa yang membentuk ide bisnis yang kuat dan layak. Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis juga rendah, dengan skor rata-rata 2,30. Ini menunjukkan perlunya pelatihan dan strategi untuk lebih mengenali dan mengevaluasi potensi peluang bisnis.

Responden juga menunjukkan pemahaman yang rendah tentang apa yang dimaksud dengan rencana bisnis, dengan skor rata-rata 2,34. Mereka akan mendapatkan manfaat dari penjelasan yang lebih rinci dan contoh-contoh rencana bisnis yang efektif. Terakhir, kemampuan untuk mengidentifikasi komponen utama dari sebuah rencana bisnis rendah di kalangan responden, dengan skor rata-rata 2,40. Ini menunjukkan perlunya panduan yang lebih jelas dan instruksi yang lebih rinci mengenai elemen-elemen penting dari rencana bisnis yang komprehensif.

Sebagai kesimpulan, hasil survei mengungkapkan kebutuhan signifikan akan peningkatan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai aspek kewirausahaan. Area-area ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar, pengenalan karakteristik wirausahawan sukses, pengembangan ide bisnis yang kuat, identifikasi peluang bisnis, dan pembuatan rencana bisnis yang komprehensif. Mengatasi area-area ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan para responden.

2. Pengetahuan tentang Manajemen Bisnis

Tabel 2. Hasil kuesioer terkait pengetahuan dasar santri tentang manajemen bisnis

Pertanyaan	Rata-rata	Interpretasi
Saya memahami konsep manajemen keuangan dalam bisnis.	2,3	Pemahaman tentang konsep manajemen keuangan dalam bisnis rendah di kalangan responden. Ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih rinci mengenai prinsip-prinsip manajemen keuangan.

Saya dapat menyebutkan dua jenis laporan keuangan penting dalam bisnis.	2,27	Responden memiliki kemampuan yang rendah untuk menyebutkan dua jenis laporan keuangan penting. Ini menunjukkan perlunya instruksi yang lebih mendalam mengenai dokumen keuangan utama.
Saya tahu cara menentukan harga jual suatu produk.	2,36	Pengetahuan tentang cara menentukan harga jual suatu produk rendah di kalangan responden. Ini menyoroti perlunya pelatihan lebih lanjut tentang strategi dan metode penetapan harga.
Saya memahami konsep pemasaran.	2,35	Pemahaman tentang konsep pemasaran rendah di kalangan responden. Ini menunjukkan perlunya pendidikan tambahan mengenai konsep dan praktik pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa ada kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan pendidikan dalam beberapa area bisnis kunci di kalangan responden. Skor rata-rata 2,30 untuk pemahaman konsep manajemen keuangan menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang rendah tentang prinsip-prinsip ini. Hal ini menunjukkan perlunya instruksi yang lebih rinci dalam manajemen keuangan agar individu dapat mengelola keuangan bisnis dengan efektif.

Demikian pula, dengan skor rata-rata 2,27, responden menunjukkan kemampuan yang rendah untuk menyebutkan dua jenis laporan keuangan penting, seperti neraca dan laporan laba rugi. Kurangnya pengetahuan ini menunjukkan perlunya pendidikan yang mendalam tentang dokumen keuangan utama, yang sangat penting untuk membuat keputusan bisnis yang terinformasi.

Selanjutnya, kemampuan untuk menentukan harga jual suatu produk juga kurang, sebagaimana tercermin dari skor rata-rata 2,36. Skor rendah ini menekankan pentingnya memberikan lebih banyak pelatihan tentang strategi dan metode penentuan harga. Memahami cara menentukan harga produk dengan benar sangat penting untuk kesuksesan bisnis, karena berdampak langsung pada profitabilitas dan daya saing pasar.

Terakhir, pemahaman tentang konsep pemasaran juga rendah, dengan skor rata-rata 2,35. Hal ini menyoroti kebutuhan akan pendidikan tambahan tentang konsep dan praktik pemasaran. Pemasaran yang efektif sangat penting untuk menarik dan mempertahankan pelanggan, dan fondasi yang kuat dalam prinsip-prinsip pemasaran dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan kebutuhan yang jelas akan upaya pendidikan yang lebih baik dalam manajemen keuangan, laporan keuangan, strategi penetapan harga, dan konsep pemasaran untuk lebih membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk operasi bisnis yang sukses.

3. Keterampilan Dasar Kewirausahaan

Tabel 3. Hasil kuesioer terkait pengetahuan dasar santri tentang keterampilan dasar kewirausahaan

Pertanyaan	Rata-rata	Interpretasi
Saya dapat membuat laporan keuangan sederhana.	2,28	Kemampuan untuk membuat laporan keuangan sederhana rendah di kalangan responden. Ini menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut dalam pelaporan keuangan.
Saya dapat membuat rencana bisnis sederhana.	2,29	Kemampuan untuk membuat rencana bisnis sederhana rendah di kalangan responden. Hal ini menyarankan perlunya pendidikan lebih lanjut dalam perencanaan bisnis.
Saya pernah mengikuti pelatihan atau seminar kewirausahaan.	2,18	Partisipasi dalam pelatihan atau seminar kewirausahaan rendah di kalangan responden. Ini menyoroti perlunya mendorong lebih banyak kehadiran dalam acara-acara semacam itu.
Saya pernah mencoba memulai usaha kecil.	2,15	Pengalaman memulai usaha kecil rendah di kalangan responden. Hal ini menunjukkan perlunya lebih banyak kesempatan praktis untuk memulai usaha kecil.
Saya tahu keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan.	2,3	Pengetahuan tentang keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan rendah di kalangan responden. Ini menunjukkan pentingnya mengajarkan keterampilan kewirausahaan dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa responden menunjukkan tingkat keahlian dan partisipasi yang rendah dalam beberapa area kewirausahaan kunci. Dengan skor rata-rata 2,28, kemampuan untuk membuat laporan keuangan sederhana di kalangan responden rendah. Hal ini menyoroti perlunya pelatihan yang lebih komprehensif dalam pelaporan keuangan untuk memastikan individu dapat mendokumentasikan dan menganalisis keuangan bisnis dengan akurat.

Kemampuan untuk membuat rencana bisnis sederhana juga rendah, dengan skor rata-rata 2,29. Ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pendidikan lebih lanjut dalam perencanaan bisnis untuk membantu individu mengembangkan strategi yang efektif untuk bisnis mereka. Partisipasi dalam pelatihan atau seminar kewirausahaan secara signifikan rendah, yang tercermin dari skor rata-rata 2,18. Hal ini menunjukkan perlunya dorongan lebih besar untuk meningkatkan kehadiran pada acara-acara tersebut, yang sangat penting untuk memperoleh wawasan berharga dan peluang jaringan di bidang kewirausahaan.

Selanjutnya, pengalaman memulai usaha kecil di kalangan responden juga rendah, sebagaimana dibuktikan oleh skor rata-rata 2,15. Ini menggarisbawahi pentingnya menyediakan lebih banyak peluang praktis dan dukungan bagi individu untuk memulai dan menjalankan usaha kecil. Terakhir, pengetahuan

tentang keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan juga rendah, dengan skor rata-rata 2,30. Ini menunjukkan perlunya pengajaran keterampilan kewirausahaan yang lebih efektif untuk membekali individu dengan kompetensi yang diperlukan untuk sukses dalam berwirausaha.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan kebutuhan yang jelas akan peningkatan peluang pendidikan dan praktis dalam pelaporan keuangan, perencanaan bisnis, pelatihan kewirausahaan, pengalaman bisnis praktis, dan keterampilan kewirausahaan. Dengan mengatasi kekurangan ini, individu dapat lebih siap untuk menjalankan usaha kewirausahaan yang sukses.

PEMBAHASAN

Pengembangan kewirausahaan dan keterampilan manajemen bisnis menjadi fokus utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan program pelatihan di berbagai belahan dunia. Penelitian ini menyoroti sejumlah temuan kunci mengenai pemahaman dan keterampilan dasar dalam kewirausahaan serta manajemen bisnis di antara responden. Diskusi ini bertujuan untuk menggali implikasi dari temuan-temuan tersebut dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan di bidang ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan, termasuk definisi kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan merealisasikan peluang bisnis (Tenrinippi, 2019), masih rendah di kalangan responden. Definisi yang jelas tentang kewirausahaan penting karena menjadi landasan bagi individu untuk mengembangkan minat dan komitmen dalam menjalankan usaha mereka sendiri (Ramlan & Nikmat, 2019).

Selain itu, karakteristik utama dari seorang wirausahawan sukses juga merupakan area yang kurang dipahami oleh responden. Studi mengenai teori efek sosial dan teori sumber daya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, kreativitas, dan akses terhadap sumber daya memainkan peran penting dalam keberhasilan seorang wirausahawan (Sukarno & Rasmini, 2024). Lebih lanjut, pemahaman tentang bagaimana lingkungan eksternal, termasuk pasar dan regulasi bisnis, mempengaruhi kesuksesan kewirausahaan juga perlu diperdalam untuk meningkatkan persiapan wirausahawan dalam menghadapi tantangan yang ada (Budiarto et al., 2018).

Dalam konteks ini, teori-teori ini memberikan landasan konseptual yang penting untuk memahami kompleksitas kewirausahaan sebagai fenomena sosial dan ekonomi. Memperluas pemahaman ini dapat membantu pendidik dan pelatih dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk mempersiapkan individu menjadi wirausahawan yang kompeten dan inovatif dalam berbagai konteks bisnis global saat ini.

Keterampilan dalam manajemen keuangan dan perencanaan bisnis menjadi sorotan utama dalam penelitian ini, dengan temuan bahwa responden menunjukkan keterbatasan dalam memahami konsep dasar seperti analisis laporan keuangan dan strategi penetapan harga (Wijaya & Sirine, 2016). Manajemen keuangan yang efektif merupakan fondasi bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis karena memungkinkan pengusaha untuk mengelola sumber

daya finansial mereka dengan bijaksana dan mengambil keputusan yang tepat waktu.

Analisis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, merupakan instrumen penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta membuat proyeksi keuangan untuk masa depan (Mas'udiyah et al., 2024). Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menerjemahkan dan menggunakan informasi dari laporan keuangan ini penting untuk membuat keputusan strategis yang tepat.

Selain itu, strategi penetapan harga yang efektif juga krusial untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan menjaga daya saing di pasar. Hal ini melibatkan pemahaman tentang berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi penetapan harga, seperti biaya produksi, permintaan pasar, dan strategi pesaing (Eriswanto & Kartini, 2019).

Teori pengambilan keputusan keuangan menyoroti pentingnya pemahaman yang baik tentang keuangan dalam membantu pengusaha membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informasional (Rahma & Sari, 2023). Hal ini mencakup analisis risiko finansial, pengelolaan likuiditas, dan strategi pendanaan untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis (Saputra, 2014).

Dalam konteks ini, pendidikan yang terstruktur dalam manajemen keuangan dan perencanaan bisnis diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha dalam mengelola sumber daya finansial mereka secara efektif. Program-program pendidikan harus tidak hanya menyediakan pengetahuan dasar tetapi juga mengintegrasikan studi kasus, simulasi, dan latihan praktis untuk memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan keuangan yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan bisnis sehari-hari (Nasila, Abdullah, & Unusa, 2023).

Dengan demikian, peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan dan perencanaan bisnis akan memberikan pondasi yang kuat bagi kesuksesan jangka panjang bagi para wirausahawan dan bisnis mereka.

Pemahaman tentang konsep-konsep pemasaran menunjukkan tingkat yang masih rendah di kalangan responden, seperti yang terungkap dalam hasil penelitian ini. Kekurangan pemahaman ini mencakup strategi dasar pemasaran, identifikasi segmen pasar yang tepat, dan cara efektif untuk membangun merek dan menarik pelanggan potensial. Pentingnya pemasaran yang efektif tidak dapat dipandang remeh, karena hal ini menjadi kunci dalam menentukan kesuksesan bisnis dalam memasuki pasar yang kompetitif dan dinamis.

Studi sebelumnya, seperti yang disorot oleh Andirwan et al. (2023), menekankan bahwa pemasaran yang efektif tidak hanya tentang menciptakan kesadaran merek tetapi juga tentang memahami perilaku konsumen dan merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Teori-teori seperti teori nilai pelanggan yang dikemukakan oleh Kotler & Keller (2016) dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana bisnis dapat mengartikulasikan nilai tambah yang diberikan kepada konsumen, serta mengelola hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.

Dalam konteks pendidikan dan pelatihan, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep pemasaran dasar dan menerapkannya secara praktis dalam strategi bisnis. Ini mencakup pembelajaran tentang riset pasar untuk memahami preferensi konsumen, pengembangan produk yang relevan dengan kebutuhan pasar, dan penggunaan alat komunikasi pemasaran yang efektif untuk mencapai target audiens.

Penggunaan teknologi dan platform digital juga memainkan peran krusial dalam pemasaran modern. Mempelajari strategi digital marketing seperti SEO (Search Engine Optimization), SEM (Search Engine Marketing), dan pengelolaan media sosial merupakan hal yang penting bagi wirausahawan masa kini untuk memperluas jangkauan dan memaksimalkan potensi pasar mereka (Ryan, 2016).

Dengan menggabungkan teori-teori pemasaran yang mapan dengan aplikasi praktis yang relevan, pendidikan pemasaran dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperlukan bagi wirausahawan untuk berhasil dalam lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini. Hal ini juga akan membantu mereka untuk menjadi lebih adaptif terhadap perubahan tren pasar dan kebutuhan konsumen yang terus berkembang.

Selain menyoroti kurangnya pengalaman praktis dalam memulai usaha kecil dan partisipasi yang rendah dalam pelatihan kewirausahaan, penelitian ini juga menggambarkan kebutuhan mendesak akan pengembangan keterampilan praktis dan peningkatan eksposur terhadap tantangan kewirausahaan sehari-hari di kalangan responden (Soehadi, Simandjuntak, & Kusmulyono, 2019). Pengalaman langsung dalam mengelola bisnis kecil tidak hanya memberikan kesempatan untuk menguji teori-teori yang dipelajari tetapi juga memperkuat keterampilan praktis yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas pasar dan membangun strategi operasional yang efektif.

Studi kasus dan teori pembelajaran berbasis pengalaman, seperti yang dikemukakan oleh Kolb (2014), memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung, menganalisis situasi nyata, dan merespons tantangan bisnis secara praktis. Melalui refleksi dan pembelajaran iteratif, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pasar, manajemen risiko, dan strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan yang cepat di lingkungan bisnis global.

Pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman juga mendukung pengembangan sikap kewirausahaan yang proaktif dan inovatif. Hal ini penting mengingat bahwa banyak aspek dari kewirausahaan tidak dapat diajarkan secara teoritis saja, tetapi memerlukan latihan langsung dan eksperimen dalam situasi yang nyata. Ini juga membantu mengurangi kesenjangan antara teori yang dipelajari di ruang kelas dan aplikasi praktis yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks pengembangan keterampilan dan pengalaman kewirausahaan, ada juga nilai tambah dalam menciptakan peluang untuk kolaborasi dan jaringan antara peserta didik, praktisi bisnis, dan komunitas kewirausahaan. Partisipasi dalam seminar, lokakarya, dan komunitas wirausaha

lokal dapat memperluas wawasan dan mendukung pertukaran ide yang kreatif serta solusi yang inovatif untuk masalah bisnis yang dihadapi.

Dengan demikian, penekanan pada pengembangan keterampilan praktis dan pengalaman kewirausahaan yang substansial tidak hanya meningkatkan kesiapan individu dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri tetapi juga memperkuat ekosistem kewirausahaan secara keseluruhan. Ini merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mempromosikan budaya inovasi di berbagai tingkat masyarakat.

Implikasi Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan temuan-temuan ini, pendidikan dan pelatihan dalam kewirausahaan perlu mengalami peningkatan yang signifikan untuk mempersiapkan individu dengan baik dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan kompetitif saat ini. Temuan bahwa pemahaman teoritis dan keterampilan praktis dalam kewirausahaan masih rendah di kalangan responden menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan terintegrasi.

Program-program pendidikan harus dirancang dengan baik untuk tidak hanya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk merancang, meluncurkan, dan mengelola bisnis dengan sukses. Hal ini mencakup literasi keuangan yang kuat, yang tidak hanya memahami dasar-dasar manajemen keuangan tetapi juga mampu menerapkan analisis keuangan yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis (Pusporini, 2020).

Perencanaan bisnis yang efektif juga menjadi fokus penting dalam pendidikan kewirausahaan. Responden yang kurang memahami konsep perencanaan bisnis menunjukkan perlunya lebih banyak latihan dalam mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, termasuk identifikasi pasar target, analisis persaingan, dan strategi operasional yang terukur dan realistis (Nursanti, et al., 2024).

Selain itu, pendidikan dalam kewirausahaan harus memperkuat pemahaman tentang strategi pemasaran yang terbukti berhasil. Strategi pemasaran yang efektif tidak hanya tentang mempromosikan produk atau layanan tetapi juga tentang memahami perilaku konsumen, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengembangkan pesan yang relevan dan persuasif untuk target audiens (Kotler & Keller, 2016). Integrasi teori-teori perilaku konsumen dan strategi pemasaran dapat membantu calon wirausahawan membangun merek yang kuat dan memperluas jangkauan pasar mereka secara efektif.

Pendidikan dan pelatihan yang lebih baik dalam kewirausahaan juga harus memasukkan elemen-elemen pembelajaran berbasis pengalaman. Studi kasus, simulasi bisnis, dan proyek praktis dapat memberikan pengalaman langsung yang bernilai bagi individu untuk mengasah keterampilan mereka dalam menghadapi situasi nyata yang mungkin mereka temui dalam menjalankan bisnis mereka sendiri (Kolb, 2014).

Dengan mengadopsi pendekatan ini, pendidikan kewirausahaan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mempersiapkan generasi berikutnya

dari wirausahawan yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global. Ini tidak hanya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga akan membentuk lanskap bisnis yang lebih dinamis dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang kewirausahaan, manajemen keuangan, pemasaran, serta keterampilan dan pengalaman praktis dalam kewirausahaan masih merupakan tantangan besar di kalangan responden. Temuan menunjukkan bahwa banyak responden memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep dasar kewirausahaan, termasuk definisi dan karakteristik wirausahawan yang sukses. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pendidikan kewirausahaan untuk memperkuat landasan teoritis dan membangun keterampilan praktis yang diperlukan dalam mengelola bisnis.

Selain itu, kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran juga memperlihatkan kebutuhan mendesak akan pendidikan yang lebih holistik. Program-program pendidikan harus menyediakan lebih banyak latihan dalam analisis keuangan, pengembangan rencana bisnis yang komprehensif, serta implementasi strategi pemasaran yang efektif. Pengintegrasian teori-teori dengan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik dalam kewirausahaan, sehingga mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan bisnis yang riil dan dinamis.

Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bukan hanya tentang memperbaiki pemahaman konseptual tetapi juga membangun keterampilan yang dapat diterapkan dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Hal ini akan membantu menciptakan generasi wirausahawan yang lebih siap menghadapi tantangan global, memperkuat ekonomi lokal, dan mendorong inovasi yang berkelanjutan di berbagai sektor industri. Berdasarkan data yang telah diolah, seluruh uji instrumen valid dan reliabel. Adapun program BSPS memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat hal tersebut dapat dibuktikan dalam nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,530 yang dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya program BSPS sebesar 1 satuan, maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat sebesar 0,530. Adapun dalam pengujian hipotesis, mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,917 > 1,993$ yang bermakna bahwa H_a diterima maka dapat dinyatakan bahwa program BSPS berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang. Adapun masyarakat penerima program BSPS di Kota Tanjungpinang telah mengalami peningkatan akan kesejahteraan dikehidupannya pasca melaksanakan program BSPS. Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang ikut menunjukkan hasil bahwa dengan adanya bantuan program BSPS mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi instansi Kementerian PUPR agar meningkatkan indikator-indikator capaian program BSPS dan mempertahankan konsistensinya dalam melaksanakan

program BPS serta meningkatkan besaran nilai program BPS dalam perencanaan selanjutnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil temuan dan diskusi di atas, saran untuk penelitian selanjutnya meliputi penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi perkembangan dan efektivitas program kewirausahaan, eksperimen dengan berbagai model pendidikan untuk menemukan metode terbaik, serta evaluasi program di pondok pesantren lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik. Analisis kualitatif melalui wawancara dan diskusi kelompok dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Penelitian juga perlu mengeksplorasi peran teknologi dalam pendidikan kewirausahaan, serta menggabungkan disiplin ilmu lain seperti psikologi dan sosiologi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan perilaku wirausaha santri perempuan. Dukungan keluarga, komunitas, dan kebijakan pemerintah juga perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan menemukan solusi efektif untuk mengatasi tantangan pendidikan kewirausahaan bagi santri perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dikaji saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andirwan, A., Asmita, V., Zhafran, M., Syaiful, A., & Beddu, M. (2023). Strategi Pemasaran Digital: Inovasi untuk Maksimalkan Penjualan Produk Konsumen di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 2(1), 155-166.
- Bima, F. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Eriswanto, E., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Penjualan Pada Pt. Liza Christina Garment Industry. *Ummi*, 13(2), 103-112.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2008). From craft to science: Teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 569-593.
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan konsep). *Qiara Media*.
- Hidayat, R. (2019). Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren: Potret, Tantangan, dan Harapan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 225-242.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.

- Kotler, Philip and Keller Kelvin Lane.(2016). Marketing Management.(15th global edition) Edinburgh: Pearson Education.(679 pp). *Kasem Bundit Journal*, 18(2), 180-183.
- Mas'udiyah, N. F., Santika, N., Oktaviani, N., Ramadhani, C. B., Nanda, M., & Hidayati, C. (2024). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Tahun 2020-2022:(Studi Kasus BEI). *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 45-64.
- Mulyani, N. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memberdayakan Perempuan di Pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 34-47.
- Nasila, R., Abdullah, A., & Unusa, R. A. (2023). Analisis Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Nursanti, T. D., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *Entrepreneurship: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69.
- Rahma, F., & Sari, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Aplikasi Pada Usaha Rumahan. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 97-102.
- Ramlan, P., & Nikmat, R. (2019). Pendekatan manajemen strategik dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa melalui program kreativitas mahasiswa-kewirausahaan (PMK-K). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 240-250.
- Riyanto, A., & Susilawati, T. (2015). Gender and Entrepreneurship in Pesantren: A Case Study in East Java. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 78-89.
- Rohmat, R. (2017). Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 113-126.
- Saputra, B. (2014). Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia. *Akuntabilitas*, 7(2), 123-131.
- Setiawan, A. (2013). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren: Studi Kasus di Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 49-67.
- Soehadi, A. W., Simandjuntak, D., & Kusmulyono, M. S. (2019). *Mahasiswa Pengusaha: Gerakan Generasi Muda Menjawab Tantangan Ekonomi Indonesia 2045*. Prasetiya Mulya Publishing.
- Sukardi, R. (2016). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 307-317.
- Sukarno, H. F., & Rasmini, M. (2024). Pengaruh motivasi dan minat terhadap keberhasilan usaha melalui kemampuan berwirausaha pada mahasiswa peserta wmk universitas padjajaran. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(1), 497-515.
- Susilo, D. (2018). Pendidikan Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi Santri Perempuan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 123-135.
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan sosial di Indonesia (apa, mengapa, kapan, siapa dan bagaimana). *Meraja journal*, 2(3), 25-40.
- Wijaya, H., & Sirine, H. (2016). Strategi segmenting, targeting, positioning serta strategi harga pada perusahaan Kecap Blekok di Cilacap. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 1(03), 175-190.